

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Media yang berbeda-beda mewakili pesan yang berbeda-beda. Media juga mempengaruhi cakupan serta bentuk hubungan dan kegiatan manusia. Pengaruh media telah berkembang dari individu kepada masyarakat. Betapa kuatnya peran media massa dalam membentuk pemikiran masyarakat. Media massa memiliki peran strategis, sebagai saluran yang menyampaikan informasi kepada publik secara serempak diantara khalayak yang menggunakan media tersebut. Pada dasarnya, media massa memiliki fungsi penghantar dalam menyebar berbagai informasi.

Dengan adanya perkembangan teknologi di bidang teknologi informasi juga memicu perubahan besar dalam teknologi digitalisasi dimana semua konten media baik cetak maupun elektronik dapat digabungkan dan didistribusikan. Seperti yang Flew katakan (dalam Tamburaka, 2013:72) mengemukakan bahwa media digital merupakan:

*“Digital media are form of media content that combine and integrated data, text, sound, and image of all kinds; are stored indigital formats; and are increasingly distributed through network such as as based upon broad-band fibre-optic cables, sattelites, and microwave transmision systems”* Media digital adalah bentuk dari konten media yang menggabung dan mengintegrasikan data, teks, suara, dan berbagai gambar yang tersimpan dalam format digital dan didistribusikan melalui suatu jaringan seperti kabel serat optik, satelit dan sistem transmisi gelombang rendah.

Pergeseran teknologi yang tradisional ke teknologi digital juga membawa perubahan besar dalam cara manusia berkomunikasi. Jika sebelumnya khalayak media massa dikendalikan oleh informasi dari lembaga media massa, ketika perubahan teknologi itu terjadi ke arah digitalisasi maka terjadi pula perubahan pada pola distribusi konten media yang kini dapat berpindah ke posisi khalayak. Sehingga dominasi media sebagai penyedia konten media tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, justru sebaliknya khalayak juga dapat menciptakan konten media itu sendiri.

Perubahan media lama ke media baru juga membawa perubahan dalam media massa dan jurnalisme. Ditambah pula munculnya internet, yang semakin memudahkan kita untuk mendapatkan informasi meskipun jarak yang menjadi penghalangnya. Pembaruan dan inovasi menjadi salah satu efek perubahan media lama ke media baru. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet, media massa pun menggunakan kesempatan ini untuk melakukan praktek jurnalisme *online* dengan menggunakan media internet untuk menyampaikan sebuah berita atau informasi.

Jurnalisme online adalah bentuk paling baru dari jurnalisme. Jurnalisme online memiliki kelebihan-kelebihan yang menawarkan peluang untuk menyampaikan berita jauh lebih besar daripada bentuk jurnalisme konvensional seperti surat kabar. Salah satu bentuknya adalah media online. Kebutuhan masyarakat akan informasi yang cepat saat ini, dimanfaatkan oleh berbagai media massa dalam perannya menyampaikan informasi, edukasi, opini, dan ilmu pengetahuan kepada para pembacanya. Dalam mencukupi kebutuhan khalayak

tersebut, media massa umumnya selalu aktif dalam memproduksi informasi yang cepat, hangat dan orisinil.

Di Indonesia ada lebih dari 10 media massa online yang telah lama melakukan kegiatan produksi berita seperti, LKBN Antara, Detikom, Kompas.com, Kaskus, Vivanews.com, Okezone, , Media Indonesia, Analisa Daily, Jawa Pos, Medan Punya.com, Madani Online, Star Berita dan Waspada Online. Seluruh portal berita tersebut berlomba untuk menghadirkan berita-berita yang menarik, cepat, actual serta memberikan kepuasan bagi para pembacanya dengan memberikan berita yang terpercaya

Berita atau informasi yang disampaikan oleh media massa melalui majalah, koran, tabloid, buku, televisi, radio, dan khususnya media online diterima secara serempak oleh khalayak luas yang jumlahnya ribuan bahkan puluhan juta. Media massa yang baik seharusnya menjalankan fungsi yang sama dengan komunikasi massa seperti yang ada di Undang-undang no 40 tahun 1999 tentang Pers, bahwa fungsi pers adalah untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, dan melakukan pengawasan sosial (social control) baik pada perilaku publik maupun pada penguasa (Undang-undang No. 40 Tahun 1999 Tentang Pers).

Meskipun sikap independen dan objektif menjadi kiblat setiap pers, pada kenyataannya kita seringkali mendapatkan suguhan berita yang beraneka warna dan ragam model yang berbeda dari sebuah peristiwa yang sama, media tertentu mewartakannya dengan cara menonjolkan sisi atau aspek tertentu, sedang media

lainnya meminimalisir, membelokkan, bahkan menutup sisi atau aspek tersebut. Ini semua menunjukkan bahwa dibalik jubah kebesaran independensi dan objektivitas, seorang jurnalis menyimpan tidak sedikit kepentingan dan bahkan ironi.

Ini adalah upaya media untuk membuat pemberitaannya tidak semata-mata menjadi saluran isu dan peristiwa. Ada strategi, ada kerangka yang dimainkan media sehingga pemberitaan mempunyai nilai lebih terhadap persoalan yang muncul. Tidak menutup kemungkinan faktor internal seperti ideologi atau peran kekuasaan/pemilik media mempengaruhi apa yang nantinya disajikan dalam sebuah berita. Terlebih lagi jika masuknya pemilik media ke dunia politik. Meski secara formal para penguasa media ini tidak menggunakan media online sebagai sarana untuk tujuan politik mereka secara terbuka, tetapi secara sembunyi tidak bisa dipungkiri, jika awak media yang mereka miliki tidak kuasa menolak keinginan sang pemilik untuk memaksakan kehendaknya untuk kepentingan politik itu sendiri.

Bisa saja tekanan ekonomi yang terjadi memicu timbulnya konflik kepentingan secara internal pada industri media. Pada organisasi media setidaknya terdapat tiga komponen yang dapat memberikan tekanan ekonomi. (a) Pemilik modal yang menjadi nafas kehidupan organisasi media. (b).Pengiklan, dan (c). Investor. Implikasinya content yang ditampilkan media televisi hanya yang bersifat ekonomi untuk mendongkrak rating, sehingga menarik pengiklan sebanyak mungkin. Pada sisi lain konflik kepentingan bisa saja muncul ketika akibat adanya persaingan yang sangat kompetitif dengan kompetitornya.

Pada posisi tersebut media massa, khususnya media online bisa terjebak pada dilemma, antara harus menghadirkan berita yang melayani kepentingan public, tetapi kemungkinan akan merugi, atau memilih jenis berita populer untuk meraih *rating* tinggi agar mampu bertahan hidup. Konflik kepentingan seperti itu dapat berpengaruh terhadap independensi pemberitaan, apakah media yang bersangkutan tetap *fairness dan justice* dalam liputannya. Ini akan berpengaruh terhadap peristiwa atau berita yang nantinya disajikan. Permasalahannya adalah, jika peristiwa atau berita itu tergolong penting dan disajikan oleh sebuah media massa yang mempunyai kepentingan tertentu, tentu nantinya akan mempengaruhi opini publik yang sangat berbeda dari realitas berita itu sendiri.

Salah satu berita penting saat ini adalah kasus penangkapan wakil ketua KPK Bambang Widjojanto . Kasus ini bermula atas tuduhan menyuruh para saksi untuk memberikan keterangan palsu dalam sidang sengketa pilkada di Kotawaringin Barat pada 2010. Dan ditangkaplah Bambang Widjojanto setelah mengantar putrinya ke sekolah pada Jumat 23 Januari 2015, benar-benar membuat masyarakat Indonesia terperangah. Peneliti melihat kasus ini bisa sedemikian hebohnya dikarenakan penangkapan wakil ketua KPK ini terjadi tidak lama setelah Komisi Pemberantasan Korupsi menetapkan Komjen Budi Gunawan sebagai tersangka atas kepemilikan rekening gendut pada Selasa 13 Januari 2015. Langkah POLRI yang tergolong mengejutkan tersebut membuat media massa mencoba mengangkat pemberitaannya ke ranah publik nasional. Melalui media yang mudah dikonsumsi oleh masyarakat luas, berita tersebut menjadi berita yang menyita cukup banyak perhatian. Dan ini adalah kesempatan media massa untuk

memberikan informasi kepada khalayak dalam konteks pemberitaan dengan sudut pandang yang beraneka ragam dari media massa tersebut

Media memiliki agenda atau topik/isu dalam setiap pemberitaan. Dalam kasus ini kecenderungan-kecenderungan pemberitaan dapat ditemukan korelasi sebagai temuan penelitian teks berita. Analisis framing, salah satu analisis yang dapat mengungkap rahasia dibalik semua perbedaan media dalam mengungkap fakta. Disinilah peneliti menemukan ketertarikan dari pemberitaan penangkapan wakil ketua KPK untuk diteliti tentang framing berita yang dilakukan oleh media online yang berbeda, yaitu kompas.com dan vivanews.com

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk diteliti lebih lanjut adalah sebagai berikut:

Bagaimana situs berita kompas.com dan vivanews.com membingkai berita penangkapan Wakil Ketua KPK oleh POLRI?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana framing pemberitaan yang dilakukan oleh kompas.com dan vivanews.com terkait berita penangkapan Wakil Ketua KPK

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sebuah sumber pengetahuan mengenai pembingkaiian terhadap berita penangkapan Wakil Ketua KPK oleh POLRI yang dilakukan media berita

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah penggambaran bagaimana pembingkaiian berita dilakukan media dalam memberitakan sebuah peristiwa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa pencerahan pada media dalam menjaga objektivitas pemberitaan dan posisi netral dalam menyampaikan berita

